

EDISI : JUMAT, 9 SEPTEMBER 2016

ECONOMIC DATA

BI Rate (Juli) : 6,50%
 Inflasi (Juli) : 0,69% (mom) & 3,21% (yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 113,538 Miliar
 (per Agustus 2016)
 Rupiah/Dollar AS : Rp13.090  0,03%
 (Kurs JISDOR pada 8 September 2016)

STOCK MARKET

8 September 2016

IHSG : **5.371,08 (-0,19%)**
 Volume Transaksi : 5,126 miliar lembar
 Nilai Transaksi : Rp 5,573 Triliun
 Foreign Buy : Rp 2,304 Triliun
 Foreign Sell : Rp 2,557 Triliun

BOND MARKET

8 September 2016

Ind Bond Index : **215,2282  -0,02%**
 Gov Bond Index : 213,1985  -0,03%
 Corp Bond Index : 220,2318  +0,02%

YIELD SUN MARKET

Tenor	Seri	Kamis 8/9/16 (%)	Rabu 7/9/16 (%)
4,85	FR0053	6,6024	6,5945
10,02	FR0056	6,8654	6,8565
14,69	FR0073	7,2088	7,1733
19,70	FR0072	7,2976	7,2979

Sumber : www.ibpa.co.id

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 8 September 2016

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSHS	-0,76% -0,83% +0,07%
	Saham Agresif	IRDSH	-0,42% -0,05% -0,37%
	PNM Saham Unggulan	IRDSH	-0,68% -0,50% -0,18%
Campuran	PNM Syariah	IRDCPS	-0,51% -0,83% +0,32%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	+0,01% -0,02% +0,03%
	PNM Amanah Syariah	IRDPTS	+0,02% -0,02% +0,04%
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	+0,01% -0,02% +0,03%
Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU	+0,00% +0,01% -0,01%
	PNM DANA TUNAI	IRDPU	+0,02% +0,01% +0,01%
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	+0,02% +0,01% +0,01%
	Money Market Fund USD	IRDPU	+0,00% +0,01% -0,01%

Spotlight News

- Pemerintah dan DPR sepakat asumsi laju produk domestik bruto (DPB) dalam RAPBN 2017 sebesar 5,1% yang bergantung pada konsumsi rumah tangga dan belanja pemerintah, sama dengan outlook tahun ini sekitar 5,0% - 5,1%. Sementara, BI memperkirakan laju inflasi tahun depan mencapai 4,65%
- PLN mencatat penjualan listrik sampai Agustus 2016 sebesar 140,75 terawatt hour (TWh) atau tumbuh 7,45% dari periode sama tahun lalu seiring dengan meningkatnya konsumsi setrum pelanggan industri sejak Juni
- Pemerintah akan menurunkan harga gas untuk industri sekitar 37% untuk mendorong industrialisasi di Indonesia sehingga konsumsi gas diprediksi bakal terus meningkat
- Penjualan kendaraan bermotor roda dua pada Agustus 2016 mencapai 527.536 unit, tumbuh 72,87% dari bulan sebelumnya. Angka penjualan Agustus itu tumbuh paling tinggi sepanjang 2016
- Rerata nilai transaksi harian perdagangan obligasi berpotensi lebih tinggi dari tahun lalu. Sejauh ini, rata-rata nilai transaksi harian SBN mencapai Rp14,4 triliun dan obligasi korporasi Rp844 miliar
- Indeks saham sektor consumer mencatatkan kinerja yang gemilang sepanjang tahun berjalan. Indeks saham pertambangan tumbuh 47,9%, disusul indeks sektor aneka industri 30,08%, kimia dasar 25,28%, sektor konsumen 20,63% dan sektor keuangan 15,99%.

Economy

1. APBN-P 2016, Tekanan Kian Nyata pada Akhir Tahun

Tekanan fiskal pada akhir 2016 kian nyata. Realisasi pendapatan negara pada triwulan terakhir diproyeksikan tak meningkat tajam. Sementara siklus penyerapan anggaran justru mencapai puncak pada triwulan terakhir. Pada sisi lain, utang yang ditarik pemerintah telah mencapai 101 persen dari target. (Kompas)

2. Transmisi Kebijakan Belum Optimal

Peringkat Indonesia dalam mendukung kemudahan berusaha (ease of doing business/EODB) masih rendah. Hal itu terjadi, antara lain, karena implementasi regulasi dan sistem yang telah dibangun masih lemah. Di sisi lain, transmisi kebijakan dari pusat ke daerah masih belum optimal. (Kompas)

3. Tebusan Amnesti Pajak Rendah

Pelaku industri keuangan masih percaya diri program amnesti pajak memberi sentimen positif bagi pasar kendati dana repatriasi dan nilai tebusan berpotensi meleset dari target. BI memperkirakan nilai tebusan dari amnesti pajak sebesar Rp21 triliun dengan komposisi nilai tebusan tahun ini sebesar Rp18 triliun dan tahun depan Rp3 triliun. (Bisnis Indonesia)

4. PDB dan Inflasi 2017 Ditarget 5,1% dan 4,65%

Pemerintah dan DPR sepakat asumsi laju produk domestik bruto (DPB) dalam RAPBN 2017 sebesar 5,1% yang bergantung pada konsumsi rumah tangga dan belanja pemerintah, sama dengan outlook tahun ini sekitar 5,0% - 5,1%. Sementara, BI memperkirakan laju inflasi tahun depan mencapai 4,65% bila pemerintah menaikkan tariff listrik. (Bisnis Indonesia)

Global

1. ECB Minta Pasar Finansial Bersabar, Suku Bunga Acuan Bertahan

Bank sentral Eropa (ECB) pada Kamis (8/9) mempertahankan suku bunga acuan dan kebijakan moneter. ECB meminta pasar finansial bersabar sampai kebijakan-kebijakan yang sudah dikeluarkan menunjukkan dampaknya terhadap perekonomian zona euro. (Investor Daily)

2. Impor China Naik

Impor di China mengalami kenaikan sekitar 1,5% pada Agustus 2016, sebagai indikator positif bagi kinerja perekonomian China. Sementara, laju ekspor turun 2,8% menjadi US\$109,6 miliar, lebih rendah dari proyeksi ekonom. (Investor Daily)

Industry

1. E-Dagang Mulai Bentuk Ekosistem

Ekosistem perdagangan secara elektronik atau e-dagang di Indonesia diperkirakan semakin terbentuk. Hal ini salah satunya ditandai dengan kesadaran berbelanja daring dan membayar menggunakan sistem elektronik. Meskipun begitu, keamanan bertransaksi masih menjadi persoalan di tingkat tiap-tiap pengguna. (Kompas)

2. Penjualan Roda Dua Moncer

Penjualan kendaraan bermotor roda dua pada Agustus 2016 mencapai 527.536 unit, tumbuh 72,87% dari bulan sebelumnya. Angka penjualan Agustus itu tumbuh paling tinggi sepanjang tahun ini. (Bisnis Indonesia)

3. Harga Gas Akan Diturunkan 37%, Konsumsi Gas Akan Meningkat

Pemerintah akan menurunkan harga gas untuk industri sekitar 37% untuk mendorong industrialisasi di Indonesia. Konsumsi gas diprediksi bakal terus meningkat sehingga pemerintah perlu mengubah strategi agar harga gas bumi menjadi kompetitif bagi sektor industri. (Investor Daily/Bisnis Indonesia)

4. Keran Pembiayaan Tersendat

Kinerja industri pembiayaan pada Juli 2016 kembali tertekan, setelah sempat bergairah pada bulan sebelumnya. Pertumbuhan piutang pembiayaan per Juli mencapai 0,34%, lebih rendah dari bulan sebelumnya 0,8%. (Bisnis Indonesia)

5. Per Agustus Penjualan Listrik Tumbuh 7,45%

PLN mencatat penjualan listrik sampai Agustus 2016 sebesar 140,75 terawatt hour (TWh) atau tumbuh 7,45% dari periode sama tahun lalu seiring dengan meningkatnya konsumsi setrum pelanggan industri sejak Juni. (Investor Daily)

Market

1. Pasar Obligasi Terus Bergairah

Rerata nilai transaksi harian perdagangan obligasi negara dan korporasi berpotensi lebih tinggi dari tahun lalu. Se jauh ini, rata-rata nilai transaksi harian SBN mencapai Rp14,4 triliun dan obligasi korporasi Rp844 miliar. (Bisnis Indonesia)

2. Indeks Saham Konsumer Lebih Stabil

Indeks saham sektor consumer mencatatkan kinerja yang gemilang sepanjang tahun berjalan seiring dengan pelongaran kebijakan moneter yang dilakukan bank sentral. Indeks saham pertambangan tumbuh 47,9%, disusul indeks sektor aneka industri 30,08%, industri kimia dasar 25,28%, sektor consumer goods 20,63% dan sektor keuangan 15,99%. (Bisnis Indonesia)

3. Harga Emas Diprediksi Bergerak Moderat

Harga emas terus melaju seiring dengan melemahnya prospek peningkatan suku bunga acuan AS. Meski demikian, penguatan harga emas bakal moderat hingga akhir 2016 di level US\$1.350 per troy ounce. (Bisnis Indonesia)

Corporate

1. Utang Jatuh Tempo Emiten Batubara Membara

Utang jatuh tempo emiten pertambangan batubara merangkak naik hingga 6,9% menjadi US\$231,71 juta per semester I/2016. Rasio kredit bermasalah perusahaan komoditas itu juga kian mengkhawatirkan.. (Bisnis Indonesia)

2. GIAA Pacu Efisiensi

Garuda Indonesia Tbk berencana melakukan banyak penghematan untuk memperbaiki kinerja keuangan eprseroan yang sempat kurang memuaskan pada S-1/2016. GIAA sedang melakukan negosiasi untuk melakukan restrukturisasi biaya. (Bisnis Indonesia)

3. JSMR Cetak Kenaikan Laba 44%

Jasa Marga Tbk emmbukukan kenaikan laba bersih sebesar 44% menjadi Rp925,5 milair pada semester I/2016 seiring pendapatan yang meningkat 67% menjadi Rp6,71 triliun. (Bisnis Indonesia)

4. PTBA Efisiensi Rp4 Triliun

Di tengah tren penurunan harga batubara, PT Bukit Asam Tbk melakukan efisiensi senilai Rp4 triliun hingga saat ini. Perseroan menunda dan memangkas pos-pos keuangan di bidang investasi dan operasional. (Investor Daily)

5. DSSA Mulai Bangun PLTU Kendari-3

Dian Swastatika Sentosa Tbk (DSSA) melalui anak usahanya DSSP Power Kendari memulai pembangunan fisik pembangkit listrik tenaga uap (PLTU) Kendari-3 dengan nilai investasi US\$200 juta.)